

BAB IV
HASIL DAN ANALISIS

4.1 Statistik Deskriptif

Pada penelitian menggunakan data dari semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020. Hasil pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling selama periode pengamatan tahun 2018-2020 diperoleh sampel sebanyak 301 perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan lengkap beserta dengan catatan laporan keuangannya per 31 Desember 2020.

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen_Kunci	301	1	3	1,27	,492
Employee_Stock	301	,00	86,95	5,8490	15,21937
KM	301	,00	86,95	4,4034	12,43495
KI	301	,00	98,31	42,6165	33,63589
ROA	301	-	,925050	,0393888	,135950595
Valid N (listwise)	301	1,079912		0	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa untuk variabel Manajemen_Kunci rata-ratanya sebesar 1,265781, nilai minimum 1 (ADES) dan maksimum sebesar 3 (ADMG) dengan standar deviasi sebesar 0,492401. Jadi berdasarkan nilai rata-ratanya 1,265781 menunjukkan bahwa secara rata-rata Manajemen_Kunci perusahaan adalah sebesar 1,26%. Artinya, perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki nilai mean luas pengungkapan manajemen lebih

besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Variabel *Employee_Stock* rata-ratanya sebesar 5,848970, nilai minimum 0,00 (ADES) dan maksimum sebesar 86,95 (GDST) dengan standar deviasi sebesar 15,219373. Jadi berdasarkan nilai rata-ratanya 5,848970 menunjukkan bahwa secara rata-rata *Employee_Stock* perusahaan adalah sebesar 5,85%. Jadi, variabel *employee stock* menyatakan bahwa kepemilikan stok oleh pegawai relatif kecil krn hanya 5,85 %. Nilai minimum sebesar 0 dan maksimum 86.95% artinya terkecil nol persen dan tertinggi 86.95%.

Variabel *Kepemilikan Manajerial* rata-ratanya sebesar 4,403355, nilai minimum 0,00 (CLEO) dan maksimum sebesar 86,95 (GDST) dengan standar deviasi sebesar 12,434949. Jadi berdasarkan nilai rata-ratanya 4,403355 menunjukkan bahwa secara rata-rata *Kepemilikan Manajerial* perusahaan adalah sebesar 4,40%. Nilai minimum adalah sebesar 0,00 yang berarti tidak ada kepemilikan manajerial dalam perusahaan. Nilai ini menunjukkan rata-rata proporsi kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan sangat kecil, bahkan sebagian besar tidak ada.

Variabel *Kepemilikan Institusional* rata-ratanya sebesar 42,616512, nilai minimum 0,00 (CAMP) dan maksimum (SMCB) sebesar 98,31 dengan standar deviasi sebesar 33,635888. Jadi berdasarkan nilai rata-ratanya 42,616512 menunjukkan bahwa secara rata-rata *Kepemilikan Institusional* perusahaan adalah sebesar 42,62 %. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan oleh perusahaan PT diluar perusahaan sekitar 42,62 % dan nilai ini relatif besar.

kunci

Variabel ROA rata-ratanya sebesar 0,039389, nilai minimum -1,079912 (MYTX) dan maksimum sebesar 0,925050 (SRSN) dengan standar deviasi sebesar 0,135951. Jadi berdasarkan nilai rata-ratanya 0,039389 menunjukkan bahwa secara rata-rata ROA perusahaan adalah sebesar 3,93 %. Nilai rata-rata rasio profitabilitas 0,039389, artinya bahwa setiap Rp 1 aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,039389.

Tabel 4.2 Komisaris Independen

Komisaris_Independent					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	176	58.5	58.5	58.5
	2	97	32.2	32.2	90.7
	3	28	9.3	9.3	100.0
Total		301	100.0	100.0	

Variabel *Komisaris_Independent* pada penelitian ini yang anggotanya 1 ada 176 perusahaan dan 2 komisaris independen ada 97 perusahaan dan 3 komisaris independen ada 28 perusahaan. Artinya mayoritas perusahaan pada penelitian ini memiliki anggota dewan komisaris independen 1 orang. Hal ini sesuai dengan peraturan OJK No. 33 /POJK.04/2014 menyatakan bahwa Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, 1 (satu) di antaranya adalah Komisaris Independen.

Tabel 4.3 Komite Audit

KA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	1.7	1.7	1.7
	3	229	76.1	76.1	77.7
	4	67	22.3	22.3	100.0
	Total	301	100.0	100.0	

Variabel komite audit pada penelitian ini yang memiliki 2 orang komite audit ada 5 orang, yang memiliki 3 anggota komite audit ada 229 orang, kemudian yang memiliki 4 orang komite audit ada 67 orang. Artinya mayoritas perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki 3 orang komite audit. Hal ini sesuai dengan peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 menyatakan Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.

Tabel 4.4 Dummy Kualitas Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	0	193	64,1	64,1	64,1
	1	108	35,9	35,9	100,0
	Total	301	100,0	100,0	

Variabel Kualitas Audit diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan nilai 0 jika perusahaan yang diaudit oleh auditor non spesialisasi. Sedangkan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor dengan spesialisasi. Auditor dikatakan spesialis jika memiliki market share dalam

industri yang sama lebih dari 20 %. Hasil penelitian ini perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialisasi industri hanya 35,9% sebanyak 108 perusahaan. Sedangkan sebesar 64,1% atau 193 perusahaan diaudit oleh auditor non spesialisasi. Hal ini bisa disimpulkan bahwa mayoritas data diaudit yang non spesialisasi (kualitas audit).

4.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas: Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan supaya hasil regresi bebas dari error.

4.2.1 Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Normalitas Awal

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Unstandardized Residual	,281	501	,000	,827	501	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2021)

Dilihat dari Tabel 4.5 diketahui bahwa pengujian untuk normalitas akhir dapat dilihat dari nilai *Kolmogorof-Smirnov* sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dapat

dikatakan bahwa data pada penelitian ini tidak normal. Maka dilakukan penghilangan data tidak normal atau *outlier* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Normalitas Akhir

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,146	301	,053	,919	301	,057

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas diketahui bahwa setelah melakukan pengujian untuk normalitas akhir didapatkan sebanyak 301 data perusahaan dan dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorof-Smirnov* memiliki nilai sig. sebesar $0,053 > 0,05$ yang dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini normal.

4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas yaitu uji untuk mengetahui apakah antarvariabel independen terjadi korelasi atau tidak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$, maka dipastikan tidak terjadi multikolinieritas. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kualitas_Audit	,803	1,246
Komisaris_Independent	,838	1,194
KA	,974	1,026
Employee_Stock	,329	3,036
KM	,336	2,977
KI	,880	1,137
ROA	,957	1,045

a. Dependent Variable: Manajemen_Kunci
 Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2021)

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas, dapat diketahui ternyata hasil pengujian memiliki nilai Tolerance untuk masing-masing variabel independen $> 0,1$ dan untuk nilai VIF < 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi atau bebas dari multikolinearitas pada penelitian ini.

4.2.3. Uji Autokorelasi

Setelah uji multikolinearitas, kemudian masuk pada uji autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,754 ^a	,568	,557	,328	1,787

a. Predictors: (Constant), ROA, KI, KA, KM,

Komisaris_Independent, Kualitas_Audit, Employee_Stock

b. Dependent Variable: Manajemen_Kunci

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2021)

Pada tabel 4.8 dapat dilihat ternyata hasil pengujian untuk autokorelasi sebesar 1,787 berada diantara 1,5 dan 2,5 artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

4.2.4. Uji Heterokedastisitas

Pada bagian ini membahas mengenai uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk menguji heterokedastisitas digunakan uji *Glejser*. Dalam uji *Glejser*, nilai mutlak residual ($|u|$) diregresikan dengan variabel independen. Berikut ini adalah hasil pengujiannya:

Tabel 4.9 Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,598	1,093		,547	,585
Kualitas_Audit	-,304	,320	-,061	-,949	,343
Komisaris_Independent	,436	,227	,121	1,917	,056
KA	-,266	,314	-,050	-,847	,398
Employee_Stock	,000	,016	,003	,032	,975
KM	-,002	,019	-,012	-,122	,903
KI	,006	,004	,083	1,355	,176
ROA	-,781	1,035	-,045	-,755	,451

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat hasil pengujian heteroskedastisitas masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) sehingga dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3. Pengujian Model Fit

Tabel 4.10 Uji Model Fit

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,300	7	5,900	54,987	,000 ^b
	Residual	31,438	293	,107		
	Total	72,738	300			

a. Dependent Variable: Manajemen_Kunci

b. Predictors: (Constant), ROA, KI, KA, KM, Komisararis_Independent, Kualitas_Audit, Employee_Stock

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2021)

Dari tabel 4.10 tersebut diketahui nilai sig. $F = 0.000 < 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa model fit, dan variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi dependen.

4.4. Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,754 ^a	,568	,557	,328	1,787

a. Predictors: (Constant), ROA, KI, KA, KM, Komisararis_Independent, Kualitas_Audit, Employee_Stock

b. Dependent Variable: Manajemen_Kunci

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2021)

Dari tabel 4.11. diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,557 artinya variabel independen mempengaruhi dependen sebesar 55,7% sedangkan sisanya sebesar 44,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.5. Pengujian Hipotesis

Setelah semua asumsi terpenuhi, maka berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig/2
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,752	,150		5,011	,000	,000
Employee_Stock	,026	,002	,814	12,163	,000	,000
KM	-0,009	,003	-,236	-3,558	,000	,000
Komisaris_Independen	,290	,031	,390	9,283	,000	,000
KA	,027	,043	,025	,631	,528	,264
KI	-,001	,001	-,070	-1,716	,087	,043
Kualitas_Audit	-,174	,044	-,170	-3,965	,000	,000
ROA	-,449	,142	-,124	-3,159	,002	,001

a. Dependent Variable: Manajemen_Kunci
Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2021)

Hipotesis 1

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel *Employee Stock Option Disclosure* sebesar $0,000/2=0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien 0,026 sehingga artinya *Employee Stock Option Disclosure* berpengaruh positif terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Kunci. Jadi hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

Semakin tinggi employee stock option maka monitoring perusahaan makin baik jadi dapat meminimalisir penurunan kinerja perusahaan sehingga meningkatkan luas pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan

keuangan dengan demikian dapat dikatakan diantara keduanya ada pengaruh positif.

Hipotesis 2a

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel Proporsi Kepemilikan manajerial sebesar $0,000/2=0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien $-0,009$ sehingga artinya Proporsi Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap Luas Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci. Jadi hipotesis 2a pada penelitian ini ditolak. Alasan ditolaknya hipotesis ini adalah karena rata-rata jumlah kepemilikan saham manajerial di Indonesia apabila dihitung secara statistik jumlahnya masih relatif kecil sehingga belum dapat memiliki keselarasan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Akmyga, Stalsa Frani dan Mita, Aria Farah (2015) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena hanya sedikit perusahaan yang manajemen kuncinya memiliki saham perusahaan (kurang dari 50 % dari sampel perusahaan)

Hipotesis 2b

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel Komisaris independen sebesar $0,000/2=0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien $0,290$ sehingga artinya Komisaris independen berpengaruh positif terhadap Luas Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci. Jadi hipotesis 2b pada penelitian ini diterima.

Tingginya proporsi komisaris independen atau dengan semakin banyak jumlah komisaris independen akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan atau menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, jika kinerja keuangan semakin baik maka perusahaan semakin yakin untuk mengungkapkan kompensasi manajemen karena hal itu akan membuat pihak eksternal atau dapat dikatakan investor semakin yakin untuk melakukan investasi pada perusahaan. Hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Brayen (2015) yang menunjukkan bahwa komisaris independen mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hipotesis 2c

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel Komite audit sebesar $0,528/2=0,264 > 0,05$ dengan nilai koefisien 0,027 sehingga artinya Komite audit tidak berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci. Jadi hipotesis 2c pada penelitian ini ditolak. Alasan penolakan tersebut karena komite audit dikatakan ada hanya untuk mengkaji informasi keuangan dan akuntansi yang akan dikeluarkan perusahaan, daripada terlibat langsung dalam menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi perusahaan (Wulandari dan Budiarta, 2014). Hasil penelitian ini mendukung Permasari (2012) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan.

Hipotesis 2d

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel Kepemilikan Institusional sebesar $0,087/2 = 0.043 < 0,05$ dengan nilai koefisien $-0,001$ sehingga artinya Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Luas Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci. Jadi hipotesis 2d pada penelitian ini ditolak karena berbeda arah. Alasan ditolaknya hipotesis ini adalah karena dengan tinggi rendahnya kepemilikan institusional dapat menyebabkan proses monitoring terhadap manajer yang kurang efektif, jadi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Syadeli (2021) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan institusional yang menyebabkan proses monitoring terhadap manajer yang kurang efektif, sehingga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis 3

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel Kualitas Audit sebesar $0,000/2=0.000 < 0,05$ dengan nilai koefisien $-0,174$ sehingga artinya Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Luas Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci. Jadi hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak karena berbeda arah. Alasan penolakan kualitas audit menurut DeAngelo (1981) adalah auditor cenderung menemukan penyimpangan dalam sistem akuntansi kliennya dan kemudian melaporkan penyimpangan tersebut. Pengguna laporan keuangan percaya bahwa kualitas audit dapat ditingkatkan jika auditor dapat memastikan bahwa laporan

keuangan yang diaudit bebas dari salah saji material atau kecurangan. Hal ini mendukung penelitian Hardiningsih (2010) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Hipotesis 4

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel Rasio Keuangan sebesar $0,002/2 = 0,001 < 0,05$ dengan nilai koefisien $-0,449$ sehingga artinya Rasio Keuangan berpengaruh negatif terhadap Luas Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci. Jadi hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak karena berbeda arah. Alasan ditolaknya karena apabila perusahaan melakukan investasi dan mengalami kerugian atau memiliki kinerja keuangan yang kurang baik maka perusahaan akan melakukan usaha untuk menutupi informasi mengenai manajemen kunci perusahaan.

